

***ISTIQAHAH* DALAM AL-QUR'AN DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP KESEHATAN MENTAL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

**Maisaroh**  
**NIM. 05530044**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Maisaroh  
Lampiran :-

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Maisaroh  
NIM : 05530044  
Jurusan : Tafsir dan Hadis  
Judul : *Istiqāmah* Dalam Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Tafsir dan Hadis.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 15 April 2010

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Chirzin, M. Ag  
NIP.19590515 199001 1002



Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PMB-05-07/R0

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00./0690/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *Istiqāmah* dalam Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maisaroh  
NIM : 05530044  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, tanggal: 10 Juni 2010  
Dengan nilai : 79/B  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag  
NIP. 19590515 199001 1002

Penguji I

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA  
NIP. 19540710 198603 1002

Penguji II

Hidayat Noor, S. Ag, M.Ag  
NIP. 19710901 199903 1002

Yogyakarta, 10 Juni 2010

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin  
DEKAN  
  
Dr. Selma Ayu Aryani, M.Ag  
NIP. 19591218 198703 2001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

N a m a : Maisaroh  
NIM : 05530044  
Tempat/Tgl Lahir : Banjarnegara, 27 September 1986  
Fakultas : Ushuluddin  
Jur./ Prodi/Smt : Tafsir Hadis/X (Sepuluh)  
Alamat Rumah : Mantrianom, Bawang, Banjarnegara, Jawa Tengah  
Alamat Jogja : D/S Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta  
No. HP/ Telp : 085228541470  
Judul Skripsi : *Istiqāmah* Dalam Al-Qur'an dan Pengaruhnya  
Terhadap Kesehatan Mental

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 15 April 2010

Say **METERAI** 1.



**Maisaroh**  
NIM. 05530044

## MOTTO

﴿١٣﴾ إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", Kemudian mereka tetap *istiqāmah*, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.<sup>1</sup>

"Kesuksesan bukanlah kunci kebahagiaan. Kebahagiaan adalah kunci kesuksesan. Jika kamu mencintai apa yang kamu lakukan, kamu akan berhasil"  
(Albert Schweitzer)

---

<sup>1</sup> Q.S. Al-Ahqaf [46]: 13

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Ibu tercinta atas "ridha" dan tulus dalam memberikan kasih sayang, hingga  
penulis mengerti akan hakikat hidup  
Bapak tercinta, yang memberikan doa dan nasihat hingga penulis dapat  
menyelesaikan skripsi ini

Adikku terkasih Sofi, Arifin dan Nasifun (ALM)  
Suamiku tersayang M. Zaenal A  
Buah hatiku M. Yafi' KH

Buat Almamaterku  
Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga

Dan Kepada Siapa pun  
yang ikut mewarnai Perjalanan Hidupku  
Kepada Mereka Ku Persembahkan Karya Ini

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	<i>Muta’addidah</i> ‘iddah
---------------	--------------------	-------------------------------

### C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة علة كرامة الأولياء زكاة الفطر	ditulis ditulis ditulis ditulis	<i>Hikmah</i> ‘illah <i>Karāmah al-auliyā’</i> <i>Zakāh al-fitri</i>
---	--	---

### D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa’ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
نكر		ditulis	<i>zūkira</i>
_____	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>



### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	$\bar{a}$ <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	$\bar{a}$ <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	$\bar{i}$ <i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	$\bar{u}$ <i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض اهل السنة	ditulis ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i> <i>ahl al-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Segala puji bagi Allah seru sekalian alam, dan semoga shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi saw, keluarga, sahabat serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Namun patut disadari bahwa merupakan suatu hal yang sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa tulus membantu menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.A selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si selaku sekjur TH, sekaligus penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan yang sangat berharga beserta seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin, MA. Selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, koreksi, dan perbaikan pada skripsi ini.

5. Kedua orang tuaku, Ibuku Jumyati dan Bapakku Ma'ruf yang selalu mengiringi langkah perjalanan penulis, yang tak pernah lelah berdo'a untuk penulis, dan yang selalu memancarkan sinar cinta dan kasih sayang yang tak pernah redup. Seribu terimakasih kuucapkan tak kan mampu menebus segala pengorbananmu, seribu maaf kuucapkan tak kan mampu menebus kesalahanku. Untukmu Bapak-Ibuku, kan ku sebut namamu didalam do'a setiap shalatku.
6. Suamiku tersayang M. Zaenal A. Atas semangat dan motifasinya semoga kelak menjadi pangeranku disurga nanti. Kepada adik-adikku Sofi, Arifin, Yanti, Huda, Ridwan dan Nisa kalian adalah hidupku, semangatku, terimakasih telah menemani dan bercanda tawa denganku.
7. Buah hatiku terkasih M. Yafi' KH. Penyemangat hidupku bunda selalu berdo'a semoga ananda menjadi anak yang shaleh, berbakti kepada orang tua, Agama dan Negara Amin.
8. Teman-temanku TH angkatan 2005, Safi', Syaikhuddin dan Zubed (terimakasih atas ide dan bimbinganya dalam menyelesaikan skripsi ini), Mbak Wiwi, fifi, Uus, Ina, Sobiroh, Imel, Fika, Huda (terimakasih sudah memberi aku pengalaman baru), Oliel, dan yang lain. Tak lupa untuk yang jauh di sana "jenk ayu", terimakasih banyak atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini.

Serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan secara keseluruhan. Selanjutnya penulis menyadari bahwa segala sesuatu yang dibuat manusia tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan

oleh karena itu penulis selalu menerima saran dan kritik dari semua pihak demi tercapainya hasil yang lebih sempurna.

Yogyakarta, 15 April 2010

Penulis

**Maisaroh**  
**NIM:05530044**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *istiqamah* dalam Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap kesehatan mental. *Istiqamah* termasuk di antara sekian banyak akhlak utama dan mulia yang mendapat perhatian di dalam al-Qur'an, penyebutan kata *istiqamah* terulang sebanyak 9 kali yang tersebar di 8 surat. Ini menunjukkan pentingnya *istiqamah* agar diaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari karena Allah SWT menjanjikan surga bagi yang berhasil melaksanakannya.

Penelitian ini berusaha menampilkan penafsiran *istiqamah* dan pengaruhnya terhadap kesehatan mental atau dengan kata lain untuk mengetahui konsep *istiqamah* yang baik dan benar sebagai usaha atau jalan menuju mental yang sehat. Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan yang bersifat deskriptif-analisis yang proses kerjanya meliputi penyusunan data dan penafsiran data atau menguraikan secara sistematis mengenai sebuah konsep atau antar konsep, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologi islami.

*Istiqamah* merupakan sebuah petunjuk setelah beriman. *Istiqamah* ini mempunyai beberapa arti yakni: teguh pendirian, tegak lurus, taat, patuh, ikhlas beramal dan melaksanakan kewajiban. Secara istilah *istiqamah* dapat berarti suatu sikap yang menepati jalan yang lurus yang tidak menyimpang ke kanan dan ke kiri, menepati sikap yang pertengahan yang tidak kurang atau lebih baik dari segi aqidah, akhlak, amal, dan muamalah.

Kesehatan mental adalah terjemahan dari *mental hygiene*, istilah *mental hygiene* berasal dari kata *mental* dan *hygeia*. *Hygeia* adalah nama dewi kesehatan Yunani, dan *hygiene* ilmu kesehatan. Sedangkan *mental* (dari kata latin *mens*, *mentis*) yang berarti jiwa, nyawa, roh, dan semangat. Menurut istilah kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi kejiwaan dan terciptanya penyusuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia didunia dan akhirat.

Dalam kajian ini penulis memaparkan bagaimana implikasi *istiqamah* dalam kehidupan manusia serta pengaruhnya terhadap kesehatan mental. *Istiqamah* menjadikan seseorang memiliki pendirian yang teguh, baik dalam agama maupun dalam hal lainnya. Setiap orang yang memiliki sikap *istiqamah* akan selalu berbuat kebaikan tanpa rasa ragu dan bimbang. *Istiqamah* adalah pengendali bagi orang yang beriman agar melaksanakan aturan atau perintah di mana saja dia berada. Sedangkan pengaruhnya *istiqamah* bagi kesehatan mental yaitu bahwa sikap *istiqamah* merupakan salah satu karakteristik (kriteria) mental yang sehat, sehingga orang *istiqamah* merupakan orang yang sehat mentalnya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II <i>ISTIQA<del>M</del>AH</i></b>	
A. Pengertian <i>Istiqa<del>m</del>ah</i> .....	14
B. Ayat-ayat tentang <i>Istiqa<del>m</del>ah</i> .....	18
1. Periodisasi Ayat-ayat <i>Istiqa<del>m</del>ah</i> .....	21
a. Makkiyah .....	22
b. Madaniyyah .....	23
2. <i>Asbab al-Nuzul</i> Ayat .....	24
C. Penafsiran Mufassir tentang Kata <i>Istiqa<del>m</del>ah</i> .....	25

<b>BAB III KESEHATAN MENTAL</b>	
A. Istilah dan Pengertian Kesehatan Mental .....	48
B. Kriteria Kesehatan Mental.....	51
1. Kriteria Mental yang Sehat.....	51
2. Kriteria Mental yang Tidak Sehat.....	57
C. Metode Perolehan dan Pemeliharaan Kesehatan Mental.....	64
<b>BAB IV IMPLIKASI <i>ISTIQAMAH</i> TERHADAP KESEHATAN MENTAL</b>	
A. Pengaruh <i>Istiqamah</i> dalam Kehidupan Manusia .....	72
B. Pengaruh <i>Istiqamah</i> Terhadap Kesehatan Mental .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan . .....	83
B. Saran-saran .....	84
C. Penutup.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>CURICULUM VITAE</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman banyak menimbulkan perubahan dan kemajuan di berbagai segi kehidupan dalam masyarakat. Akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat pada banyak kehidupan; seperti aspek sosial, ekonomi, dan industri, aspek kehidupan religius mengalami kemajuan atau perubahan pula.

Pada sisi lain kelihatan pula bahwa perkembangan yang pesat itu mengakibatkan adanya perubahan besar dalam tuntutan hidup dan telah pula mengubah pandangan hidup manusia terhadap makna hidup itu sendiri. Bahkan telah pula mengubah falsafah hidup dan sikap manusia terhadap hidup. Dampak dari perkembangan teknologi dan pengetahuan alam yang cepat pada abad sekarang ini telah menyebabkan hidup semakin sukar, ketat, dan kompleks.

“Pada zaman modern ini kesenangan dan segala fasilitas hidup hampir terpenuhi, tidak ada alasan untuk mengeluh dan menderita. Tapi apa yang terjadi? Kesenangan dan fasilitas hidup itu tidak mampu mendatangkan kebahagiaan. Bahkan yang tampak mewarnai zaman modern ialah kecemasan, kegelisahan dan kehilangan ketentraman batin yang menimbulkan bermacam-macam problem kontradiksi”<sup>1</sup>

Ketatnya persaingan dari berbagai segi kehidupan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup merupakan karakteristik yang paling menonjol

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 100.

dalam masyarakat era modern. Ketatnya persaingan tersebut pada gilirannya membawa dampak pola hidup yang materialistik, individualistik, dan hedonistik. Sebagian dari manusia modern telah mengabaikan nilai-nilai spiritual transendental sebagai pondasi kehidupan. Karena kehilangan pegangan moral dan spiritual yang pasti dan kokoh, maka manusia modern lebih menonjolkan sikap hidup dan tindakan pada kesenangan dunia semata, sehingga yang muncul ke permukaan adalah sederet tindakan yang penuh ambisi dan keserakahan. Bila perlu dengan mengabaikan dan menafikan kepentingan sesama.

Ketenangan, kedamaian, dan ketentraman adalah dambaan setiap orang. Tak seorang pun menginginkan kegundahan, keresahan dan kegelisahan dalam hidup. Ketenangan, ketentraman, kedamaian adalah bingkai kebahagiaan dalam hidup.

Kebahagiaan, bagi seorang mukmin tidak hanya kebahagiaan duniawi. Kebahagiaan duniawi hanya sebuah jembatan. Jembatan yang sejatinya menjadi pengantar menuju kebahagiaan yang lebih kekal: kebahagiaan ukhrawi. Jadi, menggapai kebahagiaan ukhrawi tidak lantas mengabaikan kebahagiaan duniawi. Baik kebahagiaan dunia maupun ukhrawi sangat penting. Yang satu tidak boleh diabaikan demi menggapai yang satunya lagi keduanya harus diraih.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> M. Zaka al- Farisi, *40 Petunjuk Hidup Bahagia* (Bandung: Media Kalbu, 2004), hlm. 5.

Dalam memperjuangkan apa yang menjadi keinginannya tentu tidak mudah, banyak menemui kendala kesulitan dan kegagalan. Sering disaksikan ada orang yang sangat sukses dan ada orang yang selalu gagal dalam usaha.

Kenyataan hidup telah memberikan jawaban bahwa kehidupan manusia tidaklah berjalan dengan sendirinya. Ada kekuatan eksternal di balik semua yang terjadi dan semua yang dialami manusia. Di tengah suasana seperti ini orang-orang yang gagal hanya berfikir bahwa dirinya memang orang yang sial, yang gagal, yang sudah tidak diperhatikan Tuhan lagi. Tuntutan hanya membuat beban hidupnya semakin berat bahkan dapat berakibat hilangnya semangat hidup, mudah putus asa, dan hilangnya, semangat berusaha, sehingga ia menjadi terganggu kondisi mentalnya. Akibatnya timbul problem pada mentalnya baik rasa putus asa maupun kecemasan.

Gangguan mental yang dialami pada akhirnya akan membawa dampak semakin sulitnya manusia memperoleh ketenangan dan kebahagiaan hidup. Seperti dikatakan Zakiah Daradjat, bahwa semakin maju (modern) suatu masyarakat semakin banyak yang harus diketahui orang dan semakin sulit untuk mencari ketenangan dan kebahagiaan hidup. Sebab kebahagiaan hidup manusia semakin meningkat dan semakin banyak persaingan dalam perebutan kesempatan dan keuntungan.<sup>3</sup>

Gejala-gejala tersebut disebabkan oleh karena jauhnya manusia dari ajaran agama dan akibat dari pengabaian manusia terhadap aturan-aturan

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1971), hlm. 12.

agama. Sikap berlebih-lebihan dan melampaui batas juga menambah timbulnya berbagai penyimpangan dan penyelewengan.

Sehubungan dengan hal ini, Islam memiliki sebuah tawaran yaitu yang dikenal dengan konsep **istiqamah**. **Istiqamah** yang dimaksud adalah tegak di hadapan Allah atau tetap pada jalan yang lurus dengan tetap menjalankan kebenaran dan menunaikan janji baik yang berkaitan dengan ucapan, perbuatan, sikap, dan niat, sehingga bermanfaat bagi setiap orang dalam rangka menuju keselamatan di dunia maupun di akhirat dan dapat menghindarkan dari kegundahan serta kecemasan. Sebagaimana Firman Allah. Q.S. Al-Ahqaf [46]: 13-14.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", kemudian mereka tetap **istiqamah**, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. Mereka itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.<sup>4</sup>

Ada perbedaan pemahaman dalam menjelaskan arti di kalangan ulama.

Di antaranya yaitu: Abu Bakar al-Siddiq ra., ketika ditanya tentang arti **istiqamah**, beliau menjawab: "Hendaklah engkau tidak menyekutukan Allah

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 503.

SWT dengan suatu apa pun. Maksudnya ialah hendaknya kamu berada dalam tauhid yang murni.<sup>5</sup>

Umar ra. Berkata: “**Istiqamah** ialah Ikhlas”, sedang ‘Ali ra mengartikan **istiqamah** dengan melaksanakan kewajiban.<sup>6</sup> Ibn Taimiyah mengatakan bahwa **istiqamah** ialah teguh hati untuk mencintai dan beribadah kepada-Nya, tidak menoleh dari-Nya ke kiri atau ke kanan.<sup>7</sup> Sayyid Sabiq berkata, **istiqamah** ialah mengikuti dan menyesuaikan diri dengan pedoman dan tuntas.<sup>8</sup>

Perbedaan-perbedaan term **istiqamah** seperti hal di atas, bisa saja terjadi, disebabkan oleh cara pandang dan pemahaman yang berbeda di kalangan para ulama. Termasuk juga cara pengambilan dalil-dalil yang dijadikan sandaran oleh mereka untuk mendefinisikan **istiqamah**.

Sikap istiqamah pada dasarnya merupakan konsekuensi logis dari kondisi kejiwaan dalam dunia ilmu tasawuf. Seseorang yang istiqamah akan merasakan ketenangan dan ketentraman. Ia senantiasa mantap dan optimis dalam bertindak dan berusaha, serta akan dapat merasakan manfaatnya dalam hal menjaga kesehatan. Di samping itu juga akan mendapat kekuatan spiritual, yang akan mengalahkan segala kekuatan yang bersifat material.

Sangat disayangkan kebanyakan orang mukmin tidak mengetahui akan fungsi dan manfaat istiqamah. Sedang para penulis lebih menekankan pada

---

<sup>5</sup> Ibn Qayyim al- Jauziyah, *Madarijus Salikin; Pendekatan Menuju Allah*, terj. Katsur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2003), hlm. 235.

<sup>6</sup> Ibn Qayyim al- Jauziyah, *Madarijus Salikin...*, hlm. 235.

<sup>7</sup> Ibn Qayyim al- Jauziyah, *Madarijus Salikin...*, hlm. 235.

<sup>8</sup> Sayyid Sabiq, *Al-Islamuna* terj Pradjodikaro dkk, *Nilai-nilai Islami* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1988), hlm. 35.

aspek istiqamah sebagai suatu wacana saja tanpa ada yang mengaitkannya dengan kesehatan mental atau lebih jauh lagi kondisi mental seseorang yang beristiqamah.

Berdasarkan hal itulah penulis tertarik meneliti istiqamah yang tidak hanya sebuah wacana, tetapi lebih kepada sebuah upaya untuk mengetahui istiqamah secara lebih mendalam terutama kaitanya dengan kesehatan mental. Di samping itu juga untuk mengetahui konsep istiqamah yang baik dan benar sebagai usaha atau jalan menuju mental yang sehat, dengan harapan mampu memecahkan persoalan yang di hadapi masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari pemaparan dan uraian latar belakang masalah di atas, agar dalam penelitian ini lebih terarah pembahasannya dan mendapatkan gambaran secara komprehensif, maka dirumuskan pokok permasalahannya, yakni:

1. Apa konsep **Istiqamah** dalam al-Qur'an?
2. Apa pengaruh **istiqamah** terhadap kesehatan mental?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui **istiqamah** dalam al-Qur'an
2. Untuk mengetahui implikasi **istiqamah** terhadap kesehatan mental

Sedangkan kegunaan penelitian adalah

- a. Secara teori tulisan ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran dan dapat memperkaya pustaka dalam bidang keislaman dan kesehatan mental, khususnya untuk civitas akademika Fakultas Ushuluddin.
- b. Secara praktis tulisan ini di harapkan dapat memberikan dan menawarkan angkah alternatif dalam proses pembentukan pribadi yang sehat mentalnya, dan memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya **istiqamah** dan memotivasi masyarakat agar mengaplikasikannya dalam segala aspek kehidupan.

#### **D. Telaah Pustaka**

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap kitab-kitab dan buku-buku, ada beberapa kitab dan buku yang membahas **istiqamah** dan kesehatan mental, baik secara keseluruhan atau pun hanya bagian dari bab atau sub-bab dari bukau tersebut. Penulis melihat bahwa pembahasan tersebut masih bersifat umum, dan belum ada yang mengkaji **istiqamah** dan pengaruhnya terhadap kesehatan mental.

Dalam kitab *al-Wafī* dibahas tentang keterkaitan antara iman dan **istiqamah**, di mana kedua hal tersebut merupakan pokok ajaran Islam karena Islam terkandung dalam tauhid dan taat. Selain itu dikemukakan pula tentang macam-macam **istiqamah** dan urgensinya<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Musthafa Dieb al-Bugha dan Muhyiddin Mistu, *Al-Wafī*, terj. Imam Sulaiman (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2002), hlm. 179-180.

Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah dalam kitabnya *Madarij al-Salikin*, dalam kitab tersebut tidak memberikan penjelasan secara khusus mengenai pengaruh **istiqamah** terhadap kesehatan mental. Penjelasannya hanya seputar pengertian dan derajat-derajat **istiqamah**<sup>10</sup>

Adapun buku yang membahas tentang **istiqamah** di antaranya adalah *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin* karya Hamzah Ya'qub. Dalam buku ini hanya diterangkan pengertian **istiqamah**, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai perintah **istiqamah** dan fadilahnya.<sup>11</sup>

Ibn Daqiq al-'Id dalam kitanya *Syarah Hadist Arba'in Nawawi* menerangkan bahwa, ada dua kata kunci yang menjelaskan tentang pokok ajaran Islam yaitu iman, yang terkandung dalam kalimat “**Qul amantu billah**” dan **istiqamah**.<sup>12</sup>

Dalam buku M. Zaka al-Farisi yang berjudul *40 Petunjuk Hidup Bahagia* dijelaskan bahwa sikap **istiqamah** tidak lahir begitu saja. Sikap **istiqamah** harus dilatih, dibiasakan, diasah, ditingkatkan, dan dipertahankan. Serta bagaimana langkah-langkah untuk menempa diri membentuk sikap **istiqamah**.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Ibn Al-Qayyim al-Jauziyah, *Madarijus Salikin...*, hlm. 234-239.

<sup>11</sup> Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin* (Jakarta: CV Atisa, 1992), hlm. 270-275.

<sup>12</sup> Imam Nawawi, *Syarah Hadist Arba'in Nawawi*, Terj. Ibn Daqiq Al'id (Yogyakarta: Media Hidayah, 2001), hlm. 105-107.

<sup>13</sup> M. Zaka Al-Farisi, *40 Petunjuk Hidup Bahagia...*, hlm. 105-109.



Waryono Abdul Ghafur dalam bukunya *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks Dengan Konteks* menerangkan tentang pengertian **istiqamah**, kemudian dilanjutkan dengan mengapa dan kapan kita harus **istiqamah**?<sup>14</sup>

Dalam buku *Hygiene Mental*, Kartini Kartono menyatakan bahwa kehidupan kerohanian yang sehat, memandang pribadi manusia sebagai satu totalitas psiko-fisik yang kompleks. Ini menunjukkan bahwa sehatnya mental seseorang erat hubungannya dengan tekanan-tekanan batin, rasa cemas, konflik-konflik pribadi yang dapat dalam diri manusia. Buku ini lebih menyoroti tentang kondisi sehat dan tidaknya mental seseorang.<sup>15</sup>

Buku yang lain *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, menyatakan tentang tanda-tanda kesehatan mental dalam Islam, yang meliputi: kemapanan, ketenangan, dan rileks batin dalam menjalankan kewajiban terhadap dirinya, masyarakat maupun Tuhan.<sup>16</sup> Sedangkan dalam buku lain, yaitu *Kesehatan Mental (Islam)* dijelaskan pengertian, tujuan, dan, ciri-ciri kesehatan mental.<sup>17</sup>

Melihat berbagai tulisan di atas maupun buku-buku literatur yang penulis temui, belum ada yang menjelaskan tentang pengaruh **istiqamah** terhadap kesehatan mental. Di samping itu, tulisan-tulisan, studi serta kajian terdahulu belum mengkaji secara rinci, menyeluruh, dan mendalam tentang **istiqamah** jika dikaitkan dengan kesehatan mental seseorang maupun bagi

---

<sup>14</sup> Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), hlm 22-27.

<sup>15</sup> Kartini Kartono, *Hygiene Mental* (Bandung: Mandar Maju, 2000), hlm. 4.

<sup>16</sup> Ahmad Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 36.

<sup>17</sup> Nurjanah, *Kesehatan Mental (Islam)* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 1-3.

kehidupan secara umum. Oleh karena itu, hal-hal tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini sepenuhnya adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni semua data-datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

### **2. Sumber Data**

Oleh karena jenis penelitian ini penelitian kepustakaan, maka pengumpulan data sumber rujukan dalam penelitian ini di bagi menjadi dua bagian, yaitu:

Pertama, sumber primer, yakni dalam penulisan skripsi ini sumber yang digunakan adalah al-Qur'an dan terjemahnya serta literatur-literatur tafsir, misalnya *Tafsir al-Azhar* karya Hamka,<sup>18</sup> *Tafsir al-Mishbah* karya Quraish Shihab,<sup>19</sup> *Tafsir al-Maraghiy* karya al-Maraghiy,<sup>20</sup> serta kitab-kitab lain yang menunjang dalam penyusunan skripsi ini.

---

<sup>18</sup> Abd al-Malik 'abd Al-Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir al-Azhar*, Juz 24 (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hlm. 265-266.

<sup>19</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Juz 12 (Jakarta: Lentera Hati, 2003), hlm. 410.

<sup>20</sup> Ahmad Mustafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy*. ter. K. Anshari Umar Sitanggal (Semarang: CV. Toha Putra, t.t.), hlm. 234-236.

Kedua, sumber sekunder, yakni sumber yang tidak langsung. Datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan dalam bentuk, buku, jurnal, kamus-kamus dan lain-lain yang berhubungan dengan topik pembahasan sebagai bahan pelengkap data penelitian tersebut.

### 3. Metode Analisis Data

Data yang sudah diklasifikasikan secara cermat dan sistematis, kemudian dianalisis dengan cara menafsirkan, menghubungkan atau saling menghubungkan data untuk memahami kaitan-kaitannya, sehingga membentuk sebuah kerangka bersistem yang menggambarkan hubungan **istiqamah** terhadap kesehatan mental, atau lebih tepatnya pengaruh perilaku orang yang **istiqamah** bagi pemantapan kesehatan mental.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif-analisis. Metode analisis data proses kerjanya meliputi penyusunan data dan penafsiran data<sup>21</sup> atau menguraikan secara sistematis mengenai sebuah konsep atau hubungan antar konsep.<sup>22</sup>

### 4. Pendekatan

Dalam mengkaji permasalahan **istiqamah** dan implikasinya terhadap kesehatan mental, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi Islami. Dengan pendekatan psikologi ini dimaksud bahwa konsep **istiqamah** akan ditinjau dari perspektif teori-teori psikologi, khususnya teori-teori

---

<sup>21</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 116.

<sup>22</sup> Charis Zubair dan Anton Boker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kansius, 1990), hlm. 65.

tentang kesehatan mental, untuk kemudian melihat arti penting atau sumbangannya bagi pembinaan kehidupan mental yang sehat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka perumusan sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode dan pendekatan penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan ini berada pada bab pertama karena memberikan gambaran secara menyeluruh tentang isi dari skripsi.

Bab kedua, memuat bentuk pengungkapan **istiqamah** dalam al-Qur'an, yang terdiri dari, pengertian **istiqamah**, yang diharapkan pembahasan ini mendapatkan hakikat dari pengertian **istiqamah** tersebut, dan mengkategorikan ayat-ayat tentang **istiqamah**, apakah termasuk ayat Makkiyah atau Madaniyyah, kemudian menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan **istiqamah** dan menyusunnya secara rutut menurut kronologi masa turunnya dengan memperhatikan asbab al-Nuzulnya juga dilengkapi dengan penafsiran para mufassir tentang kata **istiqamah**.

Bab ketiga, berisi konsep kesehatan mental, meliputi pembahasan tentang pengertian kesehatan mental, kriteria kesehatan mental, metode perolehan dan pemeliharaan kesehatan mental. Oleh itu pembahasan ini diletakkan pada bab tiga.

Bab empat, merupakan pokok pembahasan dalam skripsi ini yang berisi tentang bagaimana implikasi **istiqamah** terhadap kesehatan mental, yaitu pengaruh dalam kehidupan manusia dan pengaruhnya **istiqamah** terhadap kesehatan mental.

Bab kelima, merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan, maka selaknya diletakkan pada bab terakhir.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. *Istiqamah* merupakan salah satu aspek ajaran Islam. Allah SWT dalam firman-Nya (al-Qur'an) menekankan kepada hamba-Nya agar bersifat *istiqamah* dalam segala hal. *Istiqamah* di dalam al-Qur'an mempunyai beberapa arti diantaranya lurus atau tegak, berpegang teguh, moderasi dan konsistensi. Dengan *istiqamah* manusia dituntut untuk bersikap lurus dalam agama, tidak menyimpang dari aturan-aturan-Nya, konsistensi dan bersikap tengah dalam pelaksanaannya. Dengan *istiqamah* akan lebih baik karena *istiqamah* mengangkat derajat manusia menuju kesempurnaan, mencegah dari kejahatan moral dan pemikiran.
2. Seseorang yang memiliki sifat *istiqamah* jiwanya akan merasa tenang dan kesehatan jiwa akan seimbang. Dilihat dari sudut pandang kesehatan mental *istiqamah* termasuk kriteria mental yang sehat baik secara jasmani maupun rohani, bahwa orang yang *istiqamah* akan selalu realistis dalam menghadapi fakta kehidupan. *Istiqamah* akan membawa manusia ke dalam jiwa yang sehat karena memelihara jiwa dalam kondisi terbaiknya dan kondisi yang sempurna sehingga tidak lagi tampak hal yang jelek, tidak pula mengarah kepada hal jelek dan hina. Sebaliknya bahwa ketidaktenangan manusia akan membawa ketidaksehatan jiwa, *istiqamah* secara tidak langsung akan mempengaruhi mental seseorang agar bisa

bertingkah laku secara serasi dan tepat antara kehidupan di dunia dan akhirat. Dengan kata lain kesehatan mental mempunyai hubungan yang erat dengan *istiqamah* karena keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam kajian ini berikut direkomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk memperdalam atau pun memperluas keimanan terhadap Allah, masih perlu adanya penemuan-penemuan data dalam penelitian selain *istiqamah* sehingga dengan penemuan-penemuan tersebut umat Islam akan memahami apa arti keimanan yang hakiki.
2. Untuk mencapai kesehatan yang seimbang baik fisik maupun mental, setiap orang hendaknya memperhatikan prilakunya dengan akhlak yang baik dan menghindari dari perilaku yang buruk.

## **C. Penutup**

Tiada kata yang lebih baik dalam mengawali penutup ini kecuali ucapan rasa syukur “ *Alhamdulillah*” berkat rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, serta bimbingan dan tuntunan bapak pembimbing dan bantuan dari segala pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa semua yang tertera dalam skripsi ini merupakan kadar kemampuan penulis. Sebagai

insan yang biasa tidak terlepas dari kekurangan dan kekhilafan. Untuk itu kritik dan saran akan mempunyai arti penting dalam rangka penyempurnaan penulis skripsi ini, sebagai pengembangan bagi khasanah keilmuaan Islam khususnya dalam jurusan tafsir hadis.

Dengan demikian, penulis cukupkan penulisan skripsi ini dengan harapan semoga Allah meridhai dan dapat menjadikan manfaat bagi pengembangan khasanah keislaman Islam. Amiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hadad Sayyid. *Menuju Kesempurnaan Hidup*. Bandung: Mizan, 1996.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-qur'an*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005.
- Andari Jeny, & Kartini Kartono. *Higiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- 'Arabi>Al, Abu>Bakar Muhammad bin 'Abd Allah Ibn. *Ahkam al-Qur'an*. Juz IV. Mesir: 'Isa>al-Bab al-Halabi, 1968.
- Bakker Anton & Zubair Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kansius, 1990.
- Bastaman, Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi Dengan Islam "menuju psikologi islami"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Buga>Al, Mustafa Dieb dan Mistu, Muhyiddin. *Al-Wafi>* terj. Imam Sulaiman. Jakarta: Pustaka al-Kasar, 2002.
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.
- Dahlan & Shaleh. *Asbabun Nuzul "Latar belakang historis turunnya ayat-ayat Al-Qur'an"*. Bandung: Diponogoro, 2002.
- Daradjat Zakiah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- \_\_\_\_\_. *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1971.
- Dasuki, Hafizh. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Yogyakarta: PT. Verisia Yogya Gravika, 1990.
- Djaelani, M. Bisri. *Ensiklopedi Islam*. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007.
- Duraiwisy, Ad-Yusuf bin Muhammad. *Istiqamah*. Terj. Abu Umar Basyir Jakarta: Darul Haq, 2001.

- Dzaky adz, Hamdani Bakran. *Konseling dan Psikoterapi Islam “Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002).
- Fahd. *Ulumul Qur’an “Studi Kompleksitas Al-Qur’an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Fahmi, Mustafa. *Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Faidullah, bin Musa. *Fath Ar-Rahman Li Talib Al-Qur’an*. Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th.
- Farisi Al, M. Zaka. *40 Petunjuk Hidup Bahag*. Bandung: Media Qalbu, 2004.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Tafsir Sosial “Mendialogkan Teks dengan Konteks”*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Hafidz Al, W. Ahsan. *Kamus Ilmu Al-Qur’an*. Jakarta: Amzah, 2005.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Juz 24. Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1982.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Azhar*. Juz 12. Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1982.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Azhar*. Juz 29. Surabaya: Pustaka Islam, 1983.
- Hawari, Dadang. *Al-Qur’an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa, 1996.
- Hidayatullah, Syarif. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambaran, 1992.
- ‘Ied -Al, Ibnu Daqiq. *Syarah Hadist Arba’in Imam Nawawi*. Terj Muhammad Thalib Yogyakarta: Media Hidayah. 2001.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI, 2007.
- Isma’il Ilyas A. *Pintu-pintu Kebaikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Jauziah-Al, Ibn Qayyim. *Madarijus Salikin; Pendekatan Menuju Allah*. terj. Katsur Suhardi. Jakarta: Al-Kausar, 2008.
- Kartini Kartono. *Hygiene Mental*. Bandung: Mandar Maju, 2000.
- K. Permad. *Iman dan Taqwa Menurut Al-Qur’an*. Jakarta: Rihek Cipta, 1995.
- Maraghiy-Al, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghiy*. terj. K. Ansori Umar Sitanggal. Semarang: CV. Tohaputra, t.th.

- Munawwir, A. Warson. *Kamus Arab-Indonesia al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.
- Najati, Ustman. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. terj. Ahmad Rofi' Usmani. Bandung: Pustaka, 1982.
- Nashori, Fuad. *Potensi-potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Qasim- Al, Muhammad Abdul Malik. *Ibadah-ibadah Yang Mudah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Qurtubi>Al**, Muhammad bin Ahmad **Ansahri>Al-Jamii' li Ahkam** al-Qur'an. Juz IX. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sabiq**, Sayyid. *Al-Islamuna*. Terj. Prodjodikaro dkk. *Nilai-nilai Islami*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1988.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah*. Vol 12. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Mishbah*. Vol 14. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Mishbah*. Vol 6. Jakarta: Lentera hati, 2008.
- Sitanggal, Umar Anshari. *Terjemah Durotun Nashihin*. Semarang: CV. Asy Syifa', 1991.
- Soeratno, Chamamah Siti (ed). *Ensiklopedi al-Qur'an*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2005.
- Solihin. *Terapi Sufistik " Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf"*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Su'dan. *Al-Qur'an dan Panduan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.
- Yusuf, Mudzakir & Abdul Mujib. *Nuansa-nuasa Psikologi Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Ya'qub, Hamzah. *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin*. Jakarta: CV Atisa, 1992.

## CURIRICULUM VITAE

### Data Diri

Nama : Maisaroh  
TTL : Banjarnegara, 27 September 1986  
NIM : 05530044  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan : Tafsir **Hadis**  
Alamat Asal : Banagara, Bawang, Banjarnegara, Jawa Tengah

### Riwayat Pendidikan

SDN Senda Mukti Sumsel : Lulus Tahun 1999  
MTs Asyisyafi'iyah Kewarasan : Lulus Tahun 2002  
MAN Gombang : Lulus Tahun 2005  
Mahasiswa UIN : Masuk Tahun 2005

Demikian Curriculum Vitae ini kami buat sebenar-benarnya.

Yogyakarta 15 April 2010

Tertanda

Maisaroh  
05530044